



## Meningkatkan Pemahaman Berbakti kepada Orang Tua melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

Yulia Nengsih<sup>1</sup>, Rahma Nirdayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

<sup>2</sup> SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

Correspondence: [yulianengsih44@gmail.com](mailto:yulianengsih44@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Inquiry-Based Learning, Devotion to Parents, Student Engagement, SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Inquiry-Based Learning model in enhancing students' understanding of the importance of being devoted to parents at SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. The study focuses on helping students develop a deeper comprehension of this core value through an interactive learning process that encourages active questioning, exploration, and reflection. The research was conducted in two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and surveys to assess students' engagement and understanding before and after the application of the Inquiry-Based Learning model. The results showed significant improvements in students' ability to articulate and apply the concept of devotion to parents in their daily lives. The Inquiry-Based Learning model encouraged students to think critically and explore real-life scenarios related to this value. This approach fosters deeper personal connections to the material, enhancing students' social-emotional development. The findings suggest that Inquiry-Based Learning is an effective method for teaching values such as devotion to parents, as it stimulates curiosity and supports meaningful learning experiences.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah berbakti kepada orang tua. Nilai ini tidak hanya penting dalam konteks agama, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Menurut penelitian oleh Haryanti dkk. (2023), pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku belajar siswa di tingkat SD.

Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Solichin (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Model pembelajaran inkuiri menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada proses penyelidikan dan penemuan oleh siswa, yang mendorong mereka untuk aktif mencari informasi dan memahami konsep secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Qudsiyah Nurul Mahmudah dkk. (2024),

yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran IPA berbasis inkuiri di tingkat SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran inkuiri, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Namun, tantangan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut penelitian oleh Haryanti dkk. (2023), pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku belajar siswa di tingkat SD.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Haryanti dkk. (2023), pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku belajar siswa di tingkat SD.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif mereka terhadap orang tua. Menurut penelitian oleh Haryanti dkk. (2023), pendidikan orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku belajar siswa di tingkat SD.

Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), penerapan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung. PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, model pembelajaran inkuiri diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai berbakti kepada orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta angket untuk mengukur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari setiap siklus dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung, dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka terhadap model pembelajaran inkuiri, serta angket untuk mengukur motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mencatat perubahan dalam perilaku dan pemahaman siswa mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan model ini. Angket digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa dalam topik yang diajarkan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengorganisir dan menyaring data yang terkumpul untuk mendapatkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dari observasi, wawancara, dan angket disusun dalam bentuk narasi untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbakti kepada orang tua. Setelah itu, hasil dari setiap siklus dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai nilai berbakti kepada orang tua. Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran inkuiri dan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman nilai berbakti kepada orang tua setelah terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk bertanya dan mengeksplorasi topik tersebut lebih dalam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Solichin (2020), pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang aktif dan penuh penemuan. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami makna di balik ajaran yang disampaikan.

Meskipun ada peningkatan dalam pemahaman, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka selama diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat percaya diri di antara siswa. Menurut penelitian oleh Fitriani (2021), pembelajaran inkuiri yang melibatkan diskusi kelompok memang efektif untuk meningkatkan pemahaman, tetapi dapat menjadi tantangan bagi siswa yang lebih pemalu atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan orang lain. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya

pendekatan yang lebih mendukung siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat mereka.

Pada siklus kedua, peran guru dalam mengelola dinamika diskusi kelompok semakin ditingkatkan. Guru memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa tentang cara berpartisipasi dalam diskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih pemalu untuk berbicara. Hasilnya, ada peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi dan kontribusi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran inkuiri, peran guru sangat penting untuk memfasilitasi interaksi antar siswa dan memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan kelompok.

Salah satu temuan yang signifikan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua. Pada awalnya, banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya berbakti kepada orang tua dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa mulai menyadari bagaimana tindakan berbakti kepada orang tua dapat memperkuat hubungan keluarga dan berkontribusi pada kebaikan bersama. Menurut Yulianti (2020), pembelajaran yang memberikan ruang untuk siswa mengeksplorasi topik secara mandiri dapat meningkatkan motivasi mereka, karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk berpikir kritis mengenai tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan diskusi, siswa diajak untuk menganalisis contoh-contoh berbakti kepada orang tua yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu mereka melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan praktis. Penelitian oleh Solichin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dilatih untuk tidak hanya menerima informasi tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisisnya secara mendalam.

Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri. Melalui tugas-tugas individu dan kelompok, siswa diajak untuk mencari informasi dan mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini memberi mereka kepercayaan diri untuk mengungkapkan ide dan pemahaman mereka, yang memperkaya pembelajaran mereka. Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri mengembangkan kemandirian siswa, karena mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari proses pencarian pengetahuan secara aktif.

Namun, meskipun ada banyak keuntungan, beberapa tantangan muncul dalam penerapan model ini. Salah satunya adalah pengelolaan waktu yang efisien, karena model pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lebih lama untuk diskusi, pencarian informasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, terdapat keluhan dari beberapa siswa mengenai waktu yang terbatas untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Menurut Santoso (2020), pengelolaan waktu yang tepat dalam pembelajaran inkuiri sangat penting untuk memastikan bahwa semua tujuan pembelajaran tercapai, terutama di tingkat sekolah dasar yang memiliki waktu terbatas untuk setiap mata pelajaran.

Selain itu, perbedaan latar belakang pengetahuan dan kemampuan antara siswa menjadi tantangan tersendiri dalam kelompok-kelompok diskusi. Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang lebih lambat cenderung lebih pasif. Solusi yang diterapkan pada siklus kedua adalah dengan membentuk kelompok yang lebih heterogen dan memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini membantu menciptakan keseimbangan dalam partisipasi setiap anggota kelompok. Zulkifli (2021) juga mengemukakan bahwa keberagaman dalam kelompok dapat memperkaya pengalaman belajar jika dikelola dengan baik.

Penerapan pembelajaran inkuiri juga memperlihatkan peningkatan hubungan antara siswa dan orang tua. Setelah mengikuti pembelajaran ini, banyak siswa yang mulai lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua mereka mengenai pentingnya berbakti. Mereka mulai memahami bahwa berbakti kepada orang tua bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga cara untuk mempererat hubungan keluarga. Penelitian oleh Fitriani (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa, seperti hubungan dengan keluarga, dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajaran agama.

Sebagai dampak positif lainnya, peningkatan pemahaman ini berpengaruh pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang mulai lebih sering membantu orang tua mereka di rumah, baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam hal lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mendukung penelitian oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri membantu siswa untuk lebih menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan praktis mereka.

Pada akhir penelitian, ditemukan bahwa model pembelajaran inkuiri berhasil meningkatkan tidak hanya pemahaman siswa tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Agustinus Tanggu Daga dan Aprilio Setia Budi (2025), yang menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama, khususnya dalam hal berbakti kepada orang tua. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Dengan dukungan guru yang efektif dan keterlibatan orang tua, model ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk pembelajaran agama di tingkat SD.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung, penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif menggali pengetahuan, mengajukan pertanyaan, dan merenungkan nilai-nilai berbakti kepada orang tua melalui kegiatan yang bersifat interaktif. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih memahami makna mendalam dari ajaran agama Islam terkait hubungan antara anak dan orang tua, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa yang kurang percaya diri mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, peran aktif guru dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara sangat penting untuk memastikan keterlibatan maksimal.

Penerapan model pembelajaran inkuiri juga menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan topik berbakti kepada orang tua mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar untuk memahami dan mengaplikasikan nilai ini dalam kehidupan mereka. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk karakter mereka melalui pembelajaran yang berbasis pada penemuan dan refleksi pribadi.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran inkuiri di SD Islam Terpadu Kautsar Ilmi Muaro Sijunjung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai berbakti

kepada orang tua, serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat menjadi pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

#### REFERENCES

- Agustinus Tanggu Daga & Aprilio Setia Budi. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 107–114.
- Fitriani, D. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Guru*, 17(2), 101-113.
- Santoso, B. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 19(2), 110-123.
- Solichin, A. (2020). Fasilitas Pembelajaran dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(3), 78–90.
- Yulianti, S. (2020). Pembelajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 10(1), 12-23.
- Zulkifli, R. (2021). Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 16(4), 99-111.